

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat edukasi kesehatan berisi tentang berbagai informasi dan penyuluhan mengenai kesehatan ibu dan anak termasuk gizi, yang dapat membantu keluarga khususnya bagi ibu dalam memelihara kesehatan dirinya sejak ibu hamil sampai anak berumur 5 tahun, dan alat komunikasi karena tenaga kesehatan dapat memberikan catatan penting yang dapat dibaca dan dipahami oleh tenaga kesehatan lain dan ibu serta keluarga, misalkan keluhan, hasil pemeriksaan, catatan kehamilan dan persalinan, pelayanan yang diberikan pada ibu/bayi/anak balita, hasil pemeriksaan tambahan dan rujukan (Depkes RI, 2015). Buku KIA telah diperkenalkan sejak tahun 1990 dengan bantuan Badan Kerjasama Internasional Jepang (JICA). Dikeluarkannya buku KIA ini mengarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dari masyarakat tentang kesehatan ibu dan anak (Depkes, 2013).

Petugas kesehatan akan mencatat setiap pelayanan yang diberikan pada ibu dan anak dengan lengkap dibuku KIA, agar ibu dan keluarga dapat mengetahui dengan pasti kesehatan ibu dan anak serta mampu untuk dijadikan pedoman dalam melakukan pemeriksaan selanjutnya. Petugas juga menganjurkan kepada ibu supaya setiap kontrol ulang untuk membawa buku KIA agar bidan dapat mengisi dengan lengkap setelah melakukan pelayanan

Antenatal. Buku KIA yang diisi dengan lengkap dapat memudahkan bidan untuk mendeteksi sedini mungkin adanya resiko atau masalah yang terjadi pada kehamilan dan mengetahui perkembangan serta pertumbuhan balita. Adanya gangguan atau masalah yang terjadi pada ibu hamil sudah tercatat di dalam buku KIA. Faktor risiko ibu hamil yang dideteksi oleh tenaga kesehatan melalui buku KIA adalah anemia berat (Hb kurang dari 8 gr%), tekanan darah tinggi (lebih dari 140/90 mmHg), edema yang nyata, riwayat penyakit ibu, letak sungsang pada ibu hamil pertama, letak lintang pada kehamilan lebih dari 32 minggu, kemungkinan atau ada janin kecil, kemungkinan atau ada kehamilan ganda, kemungkinan janin besar (Depkes RI, 2009).

Dengan adanya kelengkapan pengisian pada buku KIA, catatan kesehatan ibu hamil akan terdeteksi lebih dini apabila ada hasil pemeriksaan yang kurang baik, konseling kepada pasien akan lebih tepat pada sasaran dan sesuai dengan kebutuhan, sehingga upaya yang dapat dilakukan adalah bidan harus mengisi data kelengkapan catatan kesehatan secara terperinci dan lengkap, karena standar pelayanan Antenatalcare 10T mengacu pada buku KIA, untuk waktu pelayanan adalah 10-15 menit.

Berdasarkan penelitian Haleeda dan Sholichah Puskesmas Banyuasin Kecamatan Loano di Kabupaten Purworejo (2015), hasil penelitian menunjukkan bahwa pada buku KIA di wilayah kerja Puskesmas Banyuasin Kabupaten Purworejo pada kolom identitas 100% diisi lengkap, kolom menyambut persalinan 64,7% diisi lengkap, kolom obstetric 100% diisi

lengkap, dan kolom pemeriksaan kehamilan 100% diisi lengkap, maka dapat disimpulkan bahwa pengisian buku KIA di Wilayah Kerja Puskesmas Banyuasin lengkap.

Hasil studi pendahuluan di Puskesmas Wagir pada tanggal 18 Juli 2018 yang tercatat di register kohort didapatkan bahwa sasaran ibu hamil di 12 desa yang berjumlah 1.385 sedangkan sasaran ibu hamil resiko tinggi pada ibu hamil trimester III sebanyak 46 orang. Pada tahun 2018 di wilayah kerja Puskesmas Wagir ditemukan kematian ibu sebanyak 2 orang dengan faktor penyebab perdarahan dan penyakit kronis sedangkan kematian pada bayi sebanyak 5 bayi dengan faktor penyebab berat bayi lahir rendah dan IUFD. Kemudian juga ditemukan adanya masalah kurangnya kelengkapan pada pengisian catatan kesehatan ibu hamil dari 10 buku KIA yang diambil secara acak di dapatkan hasil bahwa 9 pengisian yang tidak sesuai dengan petunjuk teknis, 1 buku yang tidak terisi lingkaran atas, 1 yang tidak mengisi tinggi badan, 3 yang tidak mengisi riwayat penyakit, 7 yang tidak mengisi imunisasi TT, 5 yang tidak ada mengisi hasil laboratorium, 1 yang tidak mengisi riwayat persalinan lalu, dan dari hasil pengambilan data ibu yang tidak lengkap pengisiannya, ibu tidak mengetahui bahwa kehamilannya merupakan kehamilan resiko tinggi sehingga terlambat mendapatkan tindakan.

Berdasarkan latar belakang tersebut penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Kelengkapan Pengisian Catatan Kesehatan Ibu

Hamil Resiko Tinggi Pada Buku KIA di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang”.

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana Pengisian Catatan Kesehatan Ibu Hamil Risiko Tinggi Pada Buku KIA di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui Kelengkapan Pengisian Catatan Kesehatan Ibu Hamil Risiko Tinggi Pada Buku KIA di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi umur ibu hamil risiko tinggi di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
- b. Mengidentifikasi LILA ibu hamil di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
- c. Mengidentifikasi riwayat penyakit di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
- d. Mengidentifikasi jarak anak di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang
- e. Mengidentifikasi kelengkapan pengisian catatan kesehatan ibu hamil risiko tinggi pada buku KIA di Puskesmas Wagir Kabupaten Malang.

1.4 Manfaat

1.4.1 Teoritis

Diharapkan sebagai dasar pengembangan ilmu pengetahuan, menambah wawasan, dan pengalaman serta untuk menerapkan dokumentasi kebidanan.

1.4.2 Praktisi

- a. Diharapkan buku KIA dapat digunakan oleh bidan untuk memantau perkembangan kesehatan ibu dan janin, dan mendeteksi sedini mungkin adanya penyulit dalam kehamilan.
- b. Diharapkan dapat meningkatkan peran serta ibu hamil dalam membaca catatan kesehatan dalam memantau kesehatan ibu dan janin.